

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MEMAHAMI TEXT "ANALYTICAL EXPOSITION" MELALUI METODE DRILL KOSAKATA BAGI SISWA KELAS XI IPA.2

Trining Mulyani

SMA N 2 Playen

E-mail :triningmulyani@gmail.com

Abstrak: Penerapan Metode Drill dalam Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan metode drill dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul, (2) mengetahui seberapa efektif penerapan metode drill dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Penelitian ini bersifat kualitatif, mengambil lokasi di XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul Tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul yang berjumlah 23 orang terdiri dari 6 orang siswa putra dan 17 orang siswi putri. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, lembar soal pre-test, post-test dan evaluasi. Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat umum dan terkait dengan fakta untuk mengoreksi atau menyelidiki persoalan tersebut. Adapun kegiatan penelitian ini meliputi perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian ini menunjukkan dua kesimpulan utama : (1) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. (2) setelah diterapkannya metode drill dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton dalam pembelajaran bahasa , penguasaan kosa kata siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pre-test dan post-test pada siklus I meningkat dari 80,04 menjadi 82,08. Pada siklus II nilai rata-rata pre-test dan post-test meningkat dari 88,43 menjadi 90,00. Dari peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode drill dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: Metode drill, kosa kata dan efektif

Abstract: *The Application of Method Drill in Enhancing English Vocabulary Vocabulary in Grade XI Science.2. This aims of this research are (1) knowing the implementation of the drill method in increasing the mastery of English language students in class XI MIPA 2 of SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. (2) knowing how effective the application of the drill method is in increasing the mastery of English vocabulary of students in class XI MIPA 2 of SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. This study is a qualitative study, taking place in the XI MIPA 2 Senior High School 2 Playen Gunungkidul in the academic year 2017/2018. This*

research is important for the Action Class Research (PTK) 6 male students and 17 female students. Collection of data using observation sheets, documentation, pre-test, post-test and evaluation sheets Data analysis stage is done by collecting data which is obtained and then analyzed by theory and concepts. Throug this research includes planning (planing), action (action), osbervation (observing), and reflection (refleuting). The results of this study indicate two main conclusions: (1) the implementation of this class action research was carried out in two cycles, each cycle in 2 time teaching process. (2) after applying the drill method with varied and not monotonous training models in language learning, students' vocabulary mastery experiences improvement. This can be seen in the average value of pre-test and post-test in the first cycle increased from 80.04 to 82.08 and in the second cycle the average value of pro-test and post-test increased from 88.43 to 97.00. From this increase it can be said that the application of the drill method with a varied and non-monotonous training model is very effective to improve use of students` English vocabulary.

Keywords: *drill, method, vocabulary and effective*

Pendahuluan

Pada saat awal pembelajaran reading (membaca), guru mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan yang yang diarahkan pada penggunaan kosa kata yang dikaitkan dengan kosakata pada text yang akan dipelajarari di kelas XI IPA.2, tetapi saat siswa mencoba menjawab test kosa kata tersebut banyak siswa yang masih menggunakan jawaban dengan bahasa Indonesia bahkan memakai bahasa Jawa. Oleh karenanya siswa harus selalu didrill kosakata. Guru biasa melakukan drill kepada siswa dengan membuat kuis dan lain-lain.

Metode drill dilakukan pada siswa kelas XI IPA.2 diharapkan siswa akan memiliki jumlah kosa kata yang cukup untuk memahami text "Explanation" dengan lebih mudah sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan penguasaan kompetensi memahami text"Explanation" yang rendah, maka metode drill kosa kata sangat diperlukan. Dengan demikian judul penyelesaian masalah dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Memahami Text "Explanation" Melalui Metode Drill Kosakata Bagi Siswa Lelas XI IPA.2" dapat diatasi dengan penerapan metode drill kosa kata.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- (1). Apakah penggunaan melalui metode drill kosakata dapat meningkatkan kompetensi memahami text explanation.
- (2). Bagaimanakah langkah-langkah melalui metode drill dapat meningkatkan kompetensi memahami text explanation.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 tujuan yaitu:

(1). Tujuan Umum, secara umum penelitian ini digunakan apakah penggunaan metode drill kosakata dapat meningkatkan kompetensi memahami text analytical.

(2). Tujuan Khusus, adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:(a)untuk meningkatkan kompetensi memahami text analytical melalui metode drill kosakata (b)untuk mengetahui langkah-langkah meningkatkan kompetensi memahami text explanation melalui metode drill kosakata.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, secara teori penelitian ini memiliki manfaat :((a) Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan kompetensi memahami text analytical melalui metode drill kosakata.(b) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis (a) bagi siswa akan mampu meningkatkan jumlah perbendaharaan kosakata yang dapat dipergunakan dalam memahami text analytical (b) bagi guru dengan menerapkan metode drill kosakata guru akan mengetahui seberapa banyak kosakata yang telah dikembangkan oleh siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami text explanation dalam belajar.

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah akan mendapat kontribusi dari siswa-siswa dalam menggunakan kosakata berbahasa Inggris di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

A. Kondisi Awal Subyek Penelitian

Menyadari pentingnya berbahasa Inggris bagi siswa khususnya pada level kelas menengah sangat ditekankan, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan dengan menguasai bahasa Inggris yang optimal agar siswa tersebut menjadi generasi-generasi yang siap berperan aktif dalam persaingan dunia. Pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris meliputi pemahaman vocabulary (kosa kata) disamping komponen-komponen lainnya. Kosa kata (vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Vocabulary (kosa kata) didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Banyaknya vocabulary yang dimiliki siswa merupakan gambaran intelegensi atau tingkat pendidikannya.

Penguasaan kosa kata secara umum dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosa kata sebagai suatu yang menarik dan edukatif. Dengan penjelasan di atas penguasaan vocabulary (kosa kata) merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua (second languid) bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana siswa mengungkapkan bahasa tersebut apabila para siswa memiliki perbendaharaan kata yang memadai, maka tentunya akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi bahasa Inggris yaitu; speaking, reading, listening dan writing. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki vocabulary yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Melihat berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya penguasaan vocabulary penulis mencoba mencari jalan keluar dengan menerapkan metode Drill word dalam penguasaan vocabulary melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya peningkatan Kompetensi Memahami Text Analytical Exposition Melalui Metode Drill Kosakata Bagi Siswa Kelas XI IPA2 Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Inggris kelas XI di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta. Secara partisipatif bersama-sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan kompetensi memahami text explanation melalui metode drill kosakata bagi siswa kelas XI IPA.2 pada tahun pelajaran 2017/2018 semester 2.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d April. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA.2 SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta. Jumlah guru sebanyak 55 dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 4. Penerapan pada penelitian ini pada materi pokok Explanation Text.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal pada pra siklus, diketahui hasil belajar siswa pada pra siklus dalam memahami materi pelajaran agak sulit. Sebelum dilakukan metode drill pada saat pembelajaran, siswa yang aktif cenderung sedikit sedangkan lebih banyak didominasi oleh siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Tes awal juga dilaksanakan untuk menentukan penelitian dapat dilanjutkan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari tes awal adalah dari 23 siswa dan memiliki rerata 80,04. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan metode drill pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPA.2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
11	11	15	Jumlah Siswa Lulus
77,1	81,06	89,21	Tuntas Secara Klasikal
Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas Secara Klasikal

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I & II

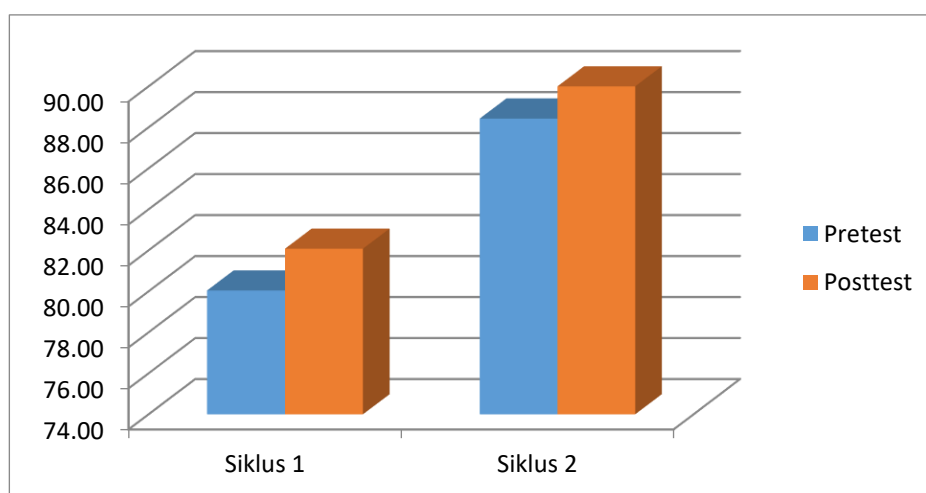
Berdasarkan pengamatan peneliti dari tindakan pra siklus, siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar pada jumlah siswa dan persen ketuntasan belajar secara klasikal. Pembelajaran

siklus I menggunakan metode drill menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data nilai test vocabularies siswa mengenai materi pelajaran pada tes siklus I dan menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang belajar tuntas naik dibandingkan dengan siklus I siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPA.2 masih tergolong kurang, yaitu memperoleh rata-rata 80.04. Dari 23 orang siswa yang mengikuti ujian pada pelajaran Bahasa Inggris hanya 12 orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum memiliki jumlah kosakata yang cukup untuk memahami suatu teks Analytical dengan baik.

Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 11 siswa lebih kecil dari jumlah siswa yang ada. Setelah dilakukan tes akhir siklus I hasil belajarnya meningkat. Hanya saja peningkatan yang terjadi belum optimal karena hasil belajar masih berada dalam kategori kurang dan indeks peningkatan hasil belajar masih berada dalam kategori rendah. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran drill dilaksanakan belum dengan baik, peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena metode tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Pada dasarnya hambatan pada siklus I telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada setiap indikator pencapaian yang telah ditetapkan dibandingkan pada kondisi awal. Persentase rata-rata aktivitas siswa telah dapat ditingkatkan dan penguasaan materi juga telah dapat memenuhi target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu dalam hal pengerjaan tugas, hasilnya sudah baik dari sebelumnya meskipun belum maksimal. Dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA.2 di SMA Negeri 2 Playen. Nilai yang masih kurang disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode drill dan siswa perlu beradaptasi dengan metode tersebut. Hasil tersebut menggambarkan perlu adanya suatu tahapan selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar agar target yang diharapkan dapat tercapai. Untuk siklus II kegiatan mengerjakan latihan soal ini diharapkan semakin baik karena siswa sudah terlatih dan terampil untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi text Analytical pada siklus II, siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPA.2 sudah tergolong baik, yaitu memperoleh rata-rata 81,06 sedangkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 80. Dari 23 orang siswa yang mengikuti ujian pada pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 15 siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar. Aspek yang dianggap kurang merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Dengan mencermati data hasil tes akhir siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar.

Berdasarkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Sebanyak 23 orang siswa tuntas secara klasikal dari 23 siswa setelah dilakukan tes akhir siklus II hasil belajarnya meningkat. Siswa sudah semakin berani mengacungkan tangan terhadap hal yang belum dimengerti dan bersemangat mengkomunikasikan hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil observasi kegiatan siswa sudah termasuk ke dalam kategori baik, berarti disini peneliti sudah mulai meminimalisir kekurangan sebelumnya. Kegiatan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, berdiskusi dengan teman sebangku, dapat berupa saling berbagai jawaban, mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya di depan kelas mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga dianggap sudah cukup baik oleh peneliti dan pengamat. Catatan lapangan I dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi. Adapun catatan lapangan pada siklus 2 sebagai berikut: a)

Di dalam kelas keadaannya mulai tenang sebelum pelajaran dimulai. b) Siswa terlihat nampak lebih antusias ketika diberikan tugas dibanding pada pertemuan sebelumnya. c) Dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa mulai lebih percaya diri untuk mengerjakan soal-soal latihannya sendiri. d) Siswa semakin antusias untuk bertanya jika masih ada yang belum mereka pahami tentang materi yang sedang dipelajari. e) Sebagian besar siswa sudah semakin terampil dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang Analytical Text. Pada siklus II, siswa telah memahami materi Analytical Text. Sikap dan respon siswa mulai senang terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode drill. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus. Maka dari itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah dianggap berhasil dan memenuhi kriteria penilaian secara klasikal. Dengan metode drill, menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif, psikomotorik (keterampilan dan kecakapan melakukan perintah guru) dan afektif (kemauan menghargai orang lain). Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010 :95) yang menyebutkan bahwa untuk metode drill juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penerapan metode drill, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sharon (2005:12) yang menyatakan bahwa metode Drill and Practice ini mengarahkan siswa melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ ketangkasan dan kefasihan/ kelancaran dalam sebuah keterampilan Berdasarkan hasil yang didapat dari setiap siklus proses pembelajaran yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode drill sangat sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi Analytical Text. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dikatakan berhasil karena hasil peningkatan proses pembelajarannya optimal. Gambaran peningkatan ketuntasan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris materi Analytical text yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode drill terlihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian tentang hasil belajar siswa dengan metode drill di kelas XI IPA.2 SMA Negeri 2 Playen tahun pelajaran 2017/2018 berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rerata ketuntasan belajar siswa pada siklus I (80,04) dan siklus II (82,08). Atas dasar kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas tercapai. Dengan demikian guru akan mengetahui keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukannya.
- b. Bagi Guru, guru harus mampu menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain serta lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali pengetahuan.
- c. Bagi Siswa, siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih. Serta diharapkan mampu mengaktualisasi pengalaman belajar yang diperolehnya, dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Ahmad Sugeng, Efendi, Ahmad Doddy, Emy Hanifa, Wargas Sastra Tahun 2006, Buku Paket Grafindo. 2.

Zummahsin, Yulia Mufarichah, tahun 2007, Buku Paket Progress 3.

Suharsimi Arikonto, Suhardjono, dkk. 20017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 4.

Suharsimi Arikonto. 2002 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Th.M. Sudarwati, 2006. Look Ahead 3 An English Cours For Senior Itigh Scool
Student Yesr X

Djamarah, S. B dan A. Zaim. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sharon. 2005. Instructional Technology and Media for Learning. Eighth Edition.
Merril Prentice Hall.